

P - ISSN : 2580-0302

E - ISSN : 2684 - 9178

**PENGARUH METODE *THE SILENT WAY* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS  
PUI SI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PULOSARI KABUPATEN  
PANDEGLANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

MELIYAWATI, M.Pd & LINA MARLIANA DEWI, M.Pd

Dosen Tetap pada Mathla'ul Anwar

**ABSTRAK**

The purpose of this research is to answer the formulation of the question raised about how the ability to write poetry using the silent way method?. The method used in this research is the experimental method. Eksperimentation is a way to find a causal relationship (causal relationship) between two factors that are intentionally caused by researchers by eliminating or reducing other factors that can interfere. Based on the results of data processing, it is obtained that the ability to write poetry using the silent way method is sufficient. It is shown that the average ability to write the poem is 69,5; wit students who score below the average is 56,6; and those who score below the average are 43,4; out of the highest score of 90 and the lowest value is 40, while the ability to write poetry using the expository model is still lacking. It is shown that the average is 40% and those who score below the average 60% from the highest value of 86 and the lowest value of 35. The results of hypothesis testing using the t test formula, it can be concluded that there is an influence of the silent way method on the ability to write poetry for eighth grade students of SMP Negeri 1 Pulosari Pandeglang Regency in the academic year 2019/2020. This can be seen from the results of the ttest. The results is tcount 3,89 while for t table at 5% significance level is 1,67. This means that t count > t table 3.89 while for ttable a significant level of 5% is 1,67. Thus H0 is rejected and H1 or the working hypothesis is accepted. Means that there is an influence of the silent way method on the ability to write poetry.

**A. PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis akan banyak memberikan manfaat dalam kehidupan yang serba maju sekarang ini. Menulis merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dapat menuangkan isi pikiran, gagasan atau pendapat, ide maupun perasaan seseorang. Dengan menulis puisi, siswa secara utuh terampil dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaannya. Tidak hanya itu saja, siswa juga harus

terampil dalam memilih kata-kata yang tepat dan bisa mewakili ungkapan perasaannya. Semua itu memerlukan wawasan pengetahuan yang luas, kepekaan batin, dan daya imajinasi.

Beragam metode dalam pembelajaran, dan juga strategi pembelajaran yang menyertai dalam setiap kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kreativitas guru. Kreativitas seorang guru sangat menentukan apakah materi dalam

pembelajaran dapat disampaikan kepada siswa sesuai dengan indikatornya ataukah tidak. Metode yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi yaitu yang memiliki karakteristik, mengarahkan siswa dalam mendapatkan ide dari sesuatu yang dekat dengan mereka, membantu siswa menemukan kata-kata pertama dalam menulis puisinya, membantu siswa memperkaya perbendaharaan kosa-kata, membimbing siswa dalam menulis puisi. Metode *The silent way* adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk memunculkan gagasan maupun ide yang dapat dikembangkan ke dalam sebuah tulisan, dengan cara siswa memunculkan stimulus melalui metode yang diterapkan.

## **B. LANDASAN TEORITIS**

### **a. Kajian Teori**

#### **i. Hakikat Kemampuan Menulis Puisi**

Puisi sebagai salah satu genre sastra, sebagian besar diciptakan dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan dituangkannya hasil penciptaan puisi dalam bentuk tulisan, puisi akan lebih bertahan lama daripada hanya diciptakan dan disampaikan dalam bentuk lisan. Dengan demikian, sangat jelas bahwa aktivitas penciptaan karya sastra beserta proses kreatifnya berkaitan erat dengan keterampilan menulis, mengingat karya sastra adalah

salah satu genre seni yang bermediakan bahasa.

#### **a. Pengertian Menulis**

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain. Melalui tulisan, seseorang dapat berkomunikasi tanpa berhadap-hadapan langsung. Menurut Parera (2002:65), keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks. Menulis melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan pikiran gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat, yaitu: (1) keteraturan gagasan, (2) kemampuan menyusun kalimat yang jelas dan efektif, (3) keterampilan menyusun paragraf, (4) menguasai metode penulisan seperti penemuan tanda baca (pungtuasi), dan (5) memiliki sejumlah kata yang diperlukan.

Keterampilan menulis dibutuhkan untuk merekam, meyakinkan, memberitahukan, serta mempengaruhi orang lain. Semua tujuan hanya dapat diperoleh apabila disusun dan disampaikan dengan jelas. Menurut Akhadiah (2006:2), menulis dapat didefinisikan sebagai berikut:

(1) merupakan suatu bentuk komunikasi, (2) merupakan proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, (3) merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan

bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan, (4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca, (5) merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide secara teratur dan sistematis melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu serta memberikan pesan yang disampaikan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Menulis**

Hakim (Parera, 2002:19) menyatakan bahwa keterampilan menulis menjadi salah cara untuk berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul adanya kesan pengiriman dan penerimaan pesan. Dengan demikian, tulisan harus dapat dibaca dan mudah dipahami agar penerima pesan dapat menangkap pesan secara baik dan benar. Hipple (Tarigan, 2008:309-311) mengemukakan tujuan menulis yang meliputi: (1) penugasan, (2) altruistik, (3) persuasif, (4) informasional tujuan penerangan, (5) pernyataan diri, (6) kreatif, dan (7) pemecahan masalah.

Selain memiliki tujuan, kegiatan menulis dapat memberikan berbagai manfaat. Akhadiah (2006:1-2) mengemukakan beberapa manfaat menulis, yaitu:

- 1) dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita;
- 2) dapat mengembangkan berbagai gagasan;
- 3) lebih banyak menyerap serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis;
- 4) menulis berarti mengkomunikasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat;
- 5) dapat menilai diri kita secara objektif;
- 6) dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret;
- 7) dapat mendorong kita belajar lebih aktif; dan
- 8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa tertib.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan dapat kita simpulkan bahwa menulis sangat bermanfaat bagi kehidupan kita. Menulis bermanfaat untuk mencatat gagasan masalah dan memecahkannya, kegiatannya pun dapat melatih kita lebih aktif dan kreatif. Menulis merupakan suatu alat ukur untuk menguji pemahaman kita tentang suatu topik. Kita mengetahui permasalahan dan bagian mana yang

tidak kita ketahui tentang topik yang akan kita tulis.

### **c. Menulis Puisi**

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif. Menulis puisi adalah suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Menulis puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi. Kemudian, untuk menuangkannya menjadi se bentuk puisi, kita harus terlebih dahulu memahami unsur-unsur pembentuk puisi (Jabrohim dkk., 2003: 31-33).

Stephen Spender melalui Tarigan (2004: 48) menyebutkan lima hal yang diperlukan dalam menciptakan suatu puisi, yakni: (1) konsentrasi/*consentration*, (2) inspirasi/*inspiration*, (3) kenangan/*memory*, (4) keyakinan/*faith*, (5) lagu/*song*. Kelima unsur ini akan sangat berperan dalam menciptakan atau menulis puisi.

Berdasarkan isi yang terkandung puisi dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

#### **(1) Puisi epik**

Puisi epik disebut juga puisi naratif (Sumardjo, 2007:184-185),

bentuk puisi ini agak panjang dan berisi cerita kepahlawanan, tokoh kebangsaan, masalah surga, neraka, tuhan, dan kematian. Di samping itu puisi epik tersebut dapat dikatakan bahwa penyair menceritakan hal-hal diluar dirinya. Dari pengertian tersebut dikatakan bahwa puisi epik tersebut dapat dikatakan bahwa penyair menceritakan hal yang tidak akan pernah belum dialami.

#### **(2) Puisi lirik**

Puisi lirik merupakan puisi yang bersifat subjektif (personal). Artinya penyair menceritakan masalah-masalah yang bersumber dari dalam dirinya. Puisi ini bentuknya agak pendek dan biasanya menggunakan kata ganti orang pertama. Isinya tentang cinta, kematian, masalah muda dan tua. Adapun yang termasuk puisi lirik antara lain sonata, eligi, ode, dan himne.

#### **(3) Puisi dramatik**

Puisi dramatik ini bersifat objektif dan subjektif. Dalam hal ini seolah-olah penyair keluar dari dirinya dan berbicara melalui tokoh lain. Dengan kata lain, dalam puisi ini penyair tidak menyampaikan secara langsung pengalaman yang ingin diungkapkan tetapi disampaikan melalui tokoh lain

sehingga tampaknya seperti sebuah dialog.

## ii. Hakikat Metode *the Silent Way*

### a. Metode *the Silent Way*

Metode *the silent way* merupakan metode yang menitikberatkan pada pembelajaran kebebasan untuk berekspresi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Untuk mencapai hal ini dapat dilakukan antara lain dengan membiasakan siswa berlatih menulis buku harian, puisi, jadwal/agenda, dan sebagainya. Selama pembelajaran berlangsung guru tidak dibenarkan berbicara kecuali pada saat memberikan bahan atau materi baru.  
<https://doeniadevi.wordpress.com/2009/10/20/pengajaran-bahasa-dengan-metode-silent-way-caleb-gattegno/>.

Selain itu menurut (Gattegno : 1972 dalam Tarigan ) Cara Diam atau *The Silent Way* yang diperkenalkan dalam orientasinya dapat diklasifikasikan sebagai kognitivistis. Pada pandangan Gattegno, pikiran merupakan agen, wali, atau perantara aktif yang mampu membangun kriteria intinya sendiri buat belajar. Ketiga kata kunci filosofi yang berada di

belakang pendekatan ini adalah kebebasan (*independence*), otonomi (*autonomy*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*). Metode Cara Diam beranggapan bahwa para pelajar bekerja dengan sumber-sumber dalam diri mereka (yaitu struktur kognitif yang ada, pengalaman, perasaan, pengetahuan mengenai dunia, dsb) (Tarigan, 2008:257).

Dalam metode ini siswa tidak diminta untuk merespon stimulus-stimulus dalam lingkungan seperti pada orientasi audio-lingual tetapi didasarkan pandangan bahwa pembelajar dapat mengembangkan kriteria yang mereka buat sendiri untuk belajar bahasa tanpa perlu diberi materi bahasa secara langsung atau secara "*silent*", hening, tanpa suara. Dalam metode *Silent Way*, guru mengajarkan kosakata dasar dan sedikit aturan tata bahasa lalu siswa belajar untuk mengucapkan kata rod dan angka-angka, ditambah kata sifat, kata kerja, konjungsi, pronomina dan adverb.

Stevick mengemukakan lima prinsip dasar atau ciri utama metode Cara Diam, yaitu: a. mengajar haruslah merupakan bawahan (subordinasi) belajar, b. belajar bukanlah merupakan tiruan

atau latihan, c. dalam belajar, pikiran memperlengkapi dirinya dengan karyanya sendiri, mencoba (*trial and error*), eksperimentasi yang disengaja, menunda keputusan, dan merevisi konklusi (atau memperbaiki kesimpulan). d, dalam pelaksanaannya, pikiran menarik atau mengambil segala sesuatu yang sudah pernah diperolehnya, terutama sekali pengalamannya dalam belajar bahasa ibu. e, pengajar atau guru harus berhenti mencampuri atau campur tangan dan mengarahkan atau membelokkan kegiatan sebelumnya (Bafadal 2001: 137).

**b. Langkah-langkah dalam penggunaan Metode *The Silent Way***

1. Pendahuluan, guru menyiapkan alat peraga yang bertuliskan materi (fidel chart), dan tongkat/balok kayu (cuisinaire rods) yang berwarna-warni dan memiliki ukuran yang berbeda.
2. Guru menyajikan satu bahasa yang dipahami, penyajiannya hanya satu kali saja, dengan demikian ia memaksa para pelajar untuk menyimak dengan baik.
3. Sesudah pelajar mampu mengucapkan bunyi-bunyi dalam bahasa asing yang dipelajari,

guru menyajikan papan peraga yang kedua yang berisi kosakata terpilih.

4. Guru menggunakan tongkat warna warni yang telah disediakan untuk memancing para pelajar berbicara (Izzan: 2009)

**C. METODELOGI PENELITIAN**

**- Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yakni suatu metode untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan perlakuan percobaan. Metode eksperimen ini merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengungkapkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:3) sebagai berikut:

Desain dalam penelitian ini adalah desain yang hanya menggunakan post-tes, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Desain Penelitian**

Kelas	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	X	T
Kontrol	0	T

**Keterangan:**

X = Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen berupa

penggunaan metode *the silent way*

O = Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol berupa metode ekspositori

T = Tes Kemampuan menulis puisi setelah dilakukan pembelajaran

(Subana dan Sudrajat, 2001:100)

Rancangan ini disebut *sebagai the static grup comparison: Randomizen Controlgroup only Design*. Dalam rancangan ini sekelompok subyek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara rambang menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## - Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulosari Kabupaten Pandeglang yang tercatat sebagai siswa semester I tahun pelajaran 2019/2020 yaitu 94 siswa dari 3 kelas, yaitu kelas VIII-A dan Kelas VIII-B masing-masing berjumlah 30 siswa serta kelas VIII-C berjumlah 34 siswa,

sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**

**Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulosari**

No	Kelas	Jumlah Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII-A	15	15	30
2	VIII-B	12	18	30
3	VIII-C	14	20	34
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>53</b>	<b>94</b>

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007:26) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Mengingat metode yang penulis gunakan adalah metode eksperimen yang membutuhkan adanya 2 kelas atau kelompok yang akan dikenai perlakuan berbeda maka penulis menggunakan dalam pengambilan sampel, melakukannya dengan menggunakan metode *cluster random sampling*. Hal ini didasarkan atas kemampuan rata-rata kelas relatif sama atau homogen.

- **Instrumen Penelitian**

Instruman penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2002:5). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Eksperimental* atau eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dimaksudkan untuk memperoleh data penelitian dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan penggunaan metode *the silent way* dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan metode ekspositori.

**1. Kisi-kisi dan Instrumen Penilaian**

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes kemampuan menulis puisi dengan kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi**

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian judul dengan isi	1 – 25
2.	Ketepatan rima	1 – 25
3.	Pemilihan kata	1 – 25

4.	Pengimajinasian	1 – 25
<b>Skor Total</b>		<b>100</b>

**D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Realitas Kemampuan menulis puisi**  
**Menggunakan Metode *The silent way***

Setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh nilai mean 69,5; median 71; modus 73,25 dengan nilai standar deviasinya adalah 12,43 (perhitungan terdapat pada *lampiran 3*).

**Tabel 4.1**

**Nilai Tes Kemampuan menulis puisi**  
**Menggunakan Metode *The Silent Way***

Rata-rata Hitung	Median	Modus	Simpangan Baku
69,5	71	73,25	12,43

Berdasarkan hasil perolehan nilai siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *the silent way* cukup. Untuk lebih jelasnya, persebaran nilai kemampuan menulis puisi siswa tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Tes Kemampuan menulis puisi**  
**Menggunakan Metode Ekspositori**

Rata-rata Hitung	Median	Modus	Simpangan Baku
56,7	55,5	55,08	13,05

Berdasarkan tes yang dilakukan terhadap 30 siswa yang dijadikan sampel diperoleh nilai di atas rata-rata 12 orang atau 40%; sedangkan yang memperoleh di bawah rata-rata terdapat 18 orang atau 60%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa yang memperoleh di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi yang proses pembelajarannya menggunakan metode ekspositori masih kurang.

**Tabel 4.3**  
**Tabel Bantu Uji Homogenitas**

Nilai Varians Sampel	Pengaruh	
	Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode	Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Ekspositori

	<i>The Silent Way</i>	
Rata-rata	69,5	56,7
S <sup>2</sup>	154,505	170,302
S	12,43	13,05
N	30	30

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilakukan perhitungan dan hasilnya  $F_{hitung}$  adalah 1,102 dan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk_{pembilang}$  dan  $dk_{penyebut}$  masing-masing 29 diperoleh angka 1,102; maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan demikian maka kedua kelompok data berasal dari sampel yang homogen (perhitungan secara lengkap terdapat di lampiran 8)

## E. SIMPULAN

Berdasarkan landasan teori dan pengujian hipotesis yang ada, serta menurut hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis puisi yang menggunakan metode *the silent way* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulosari Pandeglang Kecamatan Pulosari adalah cukup. Hal tersebut ditunjukkan bahwa rata-rata kemampuan tersebut adalah 69,5 sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata 56,6 % dan yang memperoleh nilai di bawah rata-rata 43,4 % dari nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Hasil perhitungan statististik didapat nilai median 71; modus 73,25 dan standar deviasinya adalah 12,43

**P - ISSN : 2580-0302**

**E - ISSN : 2684 - 9178**

2. Kemampuan menulis puisi yang menggunakan metode ekspositori siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulosari Pandeglang adalah masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tersebut adalah 56,7 sedangkan siswa memperoleh nilai di atas rata-rata 40% dan yang memperoleh nilai di bawah rata-rata 60% dari nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 35. Hasil perhitungan statistik didapat mean 56,7; median 55,5; modus 55,08 dan standar deviasi adalah 13,05.
3. Terdapat pengaruh metode *the silent way* terhadap kemampuan menulis puisi

pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pulosari. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis (Uji t) dengan taraf signifikansi 5% yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $5,56 > 1,67$ . Hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang menggunakan metode *the silent way* dengan yang menggunakan metode ekspositori, dimana penggunaan metode *the silent way* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang menggunakan metode ekspositori.

## DAFTAR PUSTAKA

- Parera, J.D. 2002. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Akhadiyah, Sabarti. 2006. *Pembinaan Kemampuan Menulis*, Jakarta: Erlangga
- Tarigan, H.G. 2004. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- , 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Jabrohim, dkk. 2003. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sumardjo, Jakob dan Saini KM. 2007. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Bafadal, Ibrahim. 2001. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://doeniadevi.wordpress.com/2009/10/20/pengajaran-bahasa-dengan-metode-silent-way-caleb-gattegno/>. (20 November 2019)
- Izzan ahmad, 2009, *metodologi pembelajaran bahasa arab, bandung ; humaniora*.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta